

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tuhan menciptakan manusia terdiri atas laki-laki dan perempuan. Identitas pria atau wanita ditentukan oleh jenis kelamin atau gender yang berhubungan dengan perilaku, peran, karakteristik, kepribadian, dan kecenderungan feminim atau maskulin. Tetapi terdapat beberapa individu yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan identitas diri dan peran dalam seksualitas kehidupan. Masing-masing dari individu pasti memiliki identitas, karena identitas sendiri merupakan penggambaran diri individu yang bercermin dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosial ataupun sebagai persepsi diri seseorang sebagai individu yang memiliki perbedaan dalam perilaku, sikap dan keyakinan. Menurut Marcia, identitas diri terdiri atas identitas-identitas status yang didalamnya terdapat krisis dan komitmen.¹ Krisis dalam hal ini merupakan periode perkembangan identitas ketika individu mengeksplorasi alternatif, dan komitmen merupakan inventasi pribadi dalam identitas.

Menurut Erikson, krisis identitas sering kali terjadi pada masa remaja dalam menentukan berbagai banyak hal salah satunya yaitu identitas seksual.²

Sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Dalilah Inas Tsabita dan Putri

¹ Marcia, James. *Development And Validation Of Ego Identity Status*. (Journal Of Personality An Social Psychology: 1966) Vol 3

² John W. Santrock. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup edisi ketigabelas jilid 1*. (Jakarta: Erlangga, 2012), 438

Elsy, menyebutkan bahwa krisis identitas seksual sangat berkaitan dengan orientasi seksual dengan seseorang yang termasuk dalam lesbian, gay, biseksual, transeksual (LGBT).³ Identitas seksual sendiri adalah pengenalan dasar mengenai seks diri sendiri secara anatomis yang sangat berhubungan dengan kondisi biologis individu, yaitu kondisi anatomis dan fisiologis, organ seks, hormon, otak, serta saraf pusat. Selain itu identitas seksual juga berkaitan erat dengan aspek psikologis, yaitu tentang bagaimana individu merasakan identitas seksual dan bagaimana individu memutuskan untuk memaknai identitas seksual pada dirinya sendiri atau citra diri seksual dan konsep diri.⁴

Maka dari itu pendidikan seksual merupakan hal yang terpenting dalam membentuk identitas seksual individu. Pendidikan seksual pada manusia yang jelas dan benar meliputi proses-proses terjadinya pembuahan, kehamilan hingga kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Masalah pendidikan yang diberikan haruslah mencakup tentang norma atau aturan yang ada di dalam masyarakat sehingga individu mengalami penyimpangan sosial.⁵

Penyimpangan sosial merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.⁶

³ Putri Elsy dan D I Tsabitah, "Analisis Krisis Identitas Seksual Dengan Cass Identity Model Pada Tokoh Yuzu Dalam Manga "Citrus" Karya Saburouta", *Jurnal Japanology* vol7 no 1, 90-102

⁴ Achir Yani S. Hamid, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008), 48

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 190

⁶ Suharto, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 67

Tetapi terdapat beberapa individu yang mengalami penyimpangan sosial biasanya terjadi pada kelompok minoritas salah satunya yaitu waria, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwa waria adalah pria yang bersifat dan bertingkah laku seperti wanita, pria yang mempunyai perasaan sebagai wanita.⁷ Menurut buku DSM-V waria atau *transeksualisme* merupakan suatu gangguan dengan adanya hasrat untuk hidup dan diterima sebagai anggota dari kelompok lawan jenisnya, biasanya disertai perasaan risih, ketidakserasian, dengan anatomi seksualnya, dan keinginan untuk mendapatkan terapi hormonal dan pembedahan untuk membuat tubuhnya semirip mungkin dengan jenis kelamin yang diinginkan.⁸

Dalam proses menentukan identitas seksual, waria sering mengalami krisis identitas yang berpusat pada dirinya sendiri dan masyarakat luar. Karena perkembangan dalam menemukan identitas seksual pada waria merupakan situasi yang kompleks dalam level psikologis dan sosial, dimana sering terjadi ketidaknyamanan sosial serta kekhawatiran dalam identitas diri.⁹ Kekhawatiran identitas diri merupakan konflik batin yang menjadi proses awal pencarian jati diri sebagai waria. Selain itu diskriminasi masyarakat juga dapat mempengaruhi pada peluang untuk bekerja lingkungan

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v “waria”

⁸ Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas dari PPDGJ- III dan DSM-V*, (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK- Unika Atmajaya, 2013), 111

⁹ Putri Elsy, “Analisis Krisis Identitas Seksual Dengan Cass Identity Model Pada Tokoh Yuzu Dalam Manga “Citrus” Karya Saburouta”, *Jurnal Japanology* vol7 no 1, 90-102

tempat tinggal, pendidikan, keluarga, media, hukum, kesehatan, dan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) para waria tersebut.¹⁰

Akibat dari diskriminasi tersebut menimbulkan dilema tersendiri bagi waria. Salah satu sisi waria ingin hidup sesuai dengan keadaan yang dimiliki, sisi lainnya waria sebagai masyarakat minoritas yang dipandang negatif. Dilema yang dirasakan waria harus diselesaikan dirinya sendiri dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan identitas seksual sebagai waria atau menjadi laki-laki normal.

Fenomena yang sudah dijelaskan diatas mengenai krisis identitas seksual tersebut menjadikan peneliti tertarik dan ingin mengakat sebagai penelitian karena krisis identitas seksual pada waria masih banyak yang belum mengetahui tentang hal itu, maka dari itu peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul **“Gambaran Krisis Identitas Seksual Waria Pada Komunitas Perwaka Di Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana terjadinya krisis identitas seksual pada waria?
2. Bagaimana cara waria mengatasi krisis identitas seksual?
3. Apakah penyebab krisis identitas seksual pada waria?

¹⁰UNDP USAID, *Hidup Sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia* (UNDP & USAID, 2014), 9.

C. Tujuan Penelitian

1. Peneliti ingin mengetahui proses terjadinya krisis identitas sosial pada waria.
2. Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui cara waria dalam mengatasi krisis identitas seksual.
3. Peneliti ingin mengetahui penyebab krisis identitas seksual pada diri waria.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu psikologi yaitu mengenai krisis identitas seksual pada waria.
 - b. Diharapkan mampu memupuk penelitian selanjutnya yang dapat mengungkap sisi lain dari krisis identitas seksual pada waria.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai krisis identitas seksual pada waria.
 - b. Bagi peneliti lain, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam memahami krisis identitas seksual pada waria.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penjelasan-penjelasan singkat mengenai kajian-kajian yang pernah dilakukan, ditulis, serta dibukukan terkait dengan pembahasan topik dan masalah yang diteliti oleh peneliti. Berikut beberapa telaah pustaka yang dianggap relevan oleh peneliti :

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dalilah Inas Tsabitah dan Putri Elsy program studi Kejepangan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga tahun 2019, dengan judul: “Analisis Krisis Identitas Seksual Dengan *Cass Identity Model* Pada Tokoh Aihara Yuzu Dalam Manga “Citrus” Karya Saburouta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis krisis identitas seksual tersebut melalui tokoh *manga* citrus karya Saburouta. Hasil penelitian ini menunjukkan dari tokoh *manga* menunjukkan kebingungan identitas, perbandingan identitas, dan toleransi identitas yang ditunjukkan oleh Aihara Yuzu, tokoh protagonist dari Citrus. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan subjek waria, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek tokoh Aihara Yuzu dalam karya Saburouta yang mana menjadi lesbi.
2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dewa Made Ardi Wirayuda Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, dengan judul: “Keterbukaan Identitas Seksual Pada Komunitas Kentir Surabaya”. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana makna identitas seksual bagi anggota komunitas dan proses keterbukaan

diri yang berkaitan dengan pengungkapan informasi mengenai identitas seksual. Hasilnya makna identitas seksual bagi informan yaitu identitas homoseksual ini dimaknai sebagai sesuatu yang sudah melalui proses sejak kecil pada lingkungan sekitar dan ada perasaan bahwa muncul karena takdir yang diberikan oleh Tuhan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada penelitian ini lebih membahas mengenai seperti apa gambaran krisis identitas seksual pada waria sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti masalah keterbukaan identitas seksual saja.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Sekar Dwi Marlina Program Studi Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul: “Identitas Seksualitas Remaja Dalam Film (analisis semiotika representasi pencarian identitas homoseksual oleh remaja dalam film *the love of siam*)”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pencarian identitas seksual pada remaja melalui empat tahap yaitu *sensitisasi, dissociation and signification*, pandangan sosial dan pengakuan. Dengan hasil adanya tanda-tanda yang terdapat dalam *scene-scene* yang merepresentasikan pencarian identitas seksual remaja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, jika dalam penelitian terdahulu menggunakan subjek gay yang tidak lagi remaja dan juga menggunakan film juga sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan subjek remaja.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ratri Endah Astuti dkk. Magister Sains Psikologi Pasca Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Dengan judul: “Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Remaja Gay”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui secara lengkap tentang tahap-tahap pembentukan identitas diri pada gay dan lesbian. Dengan hasil pembentukan pada tiga subjek mencapai tahap yang berbeda, subjek 1 pada tahap sintesis (akhir), subjek 2 pada tahap penerimaan dan subjek 3 pada tahap kebanggaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek dan juga penelitian sebelumnya membahas mengenai pembentukan identitas sedangkan penelitian ini membahas mengenai gambaran tentang krisis identitas seksual.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ivan Th. J. Weismann dan Depilori Jurnal Jaffay. Dengan judul: “Penyebab Krisis Identitas Waria”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui krisis identitas yang dihadapi oleh waria dan mengetahui faktor penyebab krisis identitas waria. Dengan hasil 1) krisis identitas waria disebabkan oleh pola asuh orang tua yang salah, 2) karena lingkungan dengan banyak bergaul dengan lawan jenis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasannya pada penelitian terdahulu lebih fokus pada penyebab krisis identitas sedangkan penelitian ini membahas mengenai gambaran krisis identitas seksual yang terjadi pada waria.

F. Signifikansi Penelitian

Pada kelima penelitian terdahulu hanya menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi krisis identitas seksual, cara penyampaian dengan orang sekitar dan untuk subjek dalam penelitian terdahulu juga kebanyakan mengambil dari remaja serta dalam tokoh-tokoh baik sebuah komik maupun film. Akan tetapi dari kelima peneliti terdahulu itu belum ada yang membahas mengenai gambaran krisis identitas seksual itu seperti apa dengan subjek seseorang dengan jati diri menjadi seorang waria. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan berusaha mengulas dan menjabarkan mengenai krisis identitas seksual pada waria, dilihat secara gambaran umum mulai dari proses, cara menyikapi, dan faktor yang mempengaruhi pembentukan krisis identitas yang telah dialami oleh seorang waria.

Penelitian ini dirasa perlu untuk dikaji, karena berdasarkan penelitian diatas pembentukan identitas diri itu sangat penting untuk diperhatikan, oleh karenanya dalam pembentukan itu menyangkut kehidupan selanjutnya yang akan dihadapi dan dijalani oleh seseorang dan dapat berdampak dalam psikologis serta aktivitas sehari-hari. Maka dengan ini, peneliti berusaha untuk mengulas dalam hal gambaran krisis identitas seksual pada waria yang mana sesuai dengan studi psikologi sosial.